



PENERAPAN VIDEO ANIMASI EDUKASI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA KHOZINATUL 'ULUM BLORA

Devia Tri Setyowati¹, Muhammad Syaiful²

Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora^{1,2}

e-mail: deviatrisetyowati@iaiku.ac.id¹, muhammadsyaiful@iaiku.ac.id²

Diterima: 01/10/2026; Direvisi: 05/10/2026; Diterbitkan: 15/10/2026

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis memerlukan media yang mampu membantu siswa memahami materi yang bersifat naratif, konseptual, dan berkaitan dengan gambaran suatu peristiwa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan video animasi edukasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, aktivitas dan respons siswa, serta kendala dan upaya guru dalam pelaksanaannya di MA Khozinatul 'Ulum Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis serta seorang siswa kelas XI. Observasi dilaksanakan pada 13, 15, dan 16 September 2026 pada pembelajaran materi kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Tahapan pembelajaran meliputi persiapan dan pemilihan video, pemberian arahan sebelum tayangan, pemutaran video dengan pendampingan guru, serta kegiatan lanjutan berupa diskusi, tanya jawab, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi digunakan sebagai media pendukung yang dipadukan dengan penjelasan dan interaksi guru. Siswa menunjukkan perhatian, mencatat informasi, mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta mengikuti kegiatan setelah tayangan. Siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa unsur visual, terutama gambar, membantu memahami dan mengingat materi. Kendala yang ditemukan meliputi koneksi internet, keterbatasan perangkat, kesesuaian video, keterbatasan waktu, dan kurangnya fokus sebagian siswa. Guru mengatasinya dengan mengunduh video terlebih dahulu, memilih video dengan durasi yang sesuai, dan merencanakan pembelajaran secara lebih terstruktur. Dengan demikian, video animasi edukasi dapat menjadi media pendukung yang membantu pemahaman dan keterlibatan siswa apabila diintegrasikan dengan arahan, interaksi, dan evaluasi guru.

Kata Kunci: *Aktivitas Siswa, Al-Qur'an Hadis, Media Pembelajaran, Pembelajaran Kualitatif, Video Animasi Edukasi.*

ABSTRACT

Al-Qur'an Hadith learning requires media that can help students understand narrative and conceptual materials as well as events that are difficult to comprehend through verbal explanations alone. This study aims to describe the implementation of educational animated videos in Al-Qur'an Hadith learning, students' activities and responses, as well as the challenges faced by teachers and the efforts made to address them at MA Khozinatul 'Ulum Blora. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through classroom observations and interviews with an Al-Qur'an Hadith teacher and an eleventh-grade student. The observations were conducted on September 13, 15, and 16, 2026, during lessons on stories found in the Qur'an. The learning stages included video preparation and selection, teacher guidance before the screening, video presentation accompanied by teacher assistance, and follow-up activities through discussion, question-and-answer sessions, and evaluation. The findings indicate that animated videos were used as supporting media integrated with teacher

explanations and classroom interaction. Students demonstrated attention, took notes, asked and answered questions, and participated in follow-up activities. The interviewed student reported that visual elements, particularly images, helped improve understanding and recall of the learning material. The challenges included internet connectivity, limited devices, video suitability, time constraints, and lack of focus among some students. Teachers addressed these challenges by downloading videos in advance, selecting videos with appropriate duration, and planning the learning process more systematically. Therefore, educational animated videos can serve as supporting media to enhance students' understanding and engagement when integrated with teacher guidance, interaction, and evaluation.

Keywords: *Student Activities, Qur'an and Hadith, Learning Media, Qualitative Learning, Educational Animation Videos.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah memiliki peran penting dalam membangun pemahaman keagamaan sekaligus membentuk kesadaran spiritual peserta didik. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada kemampuan mengingat ayat, hadis, atau materi keagamaan, tetapi juga pada kemampuan memahami makna, pesan, dan nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Yulianti dan Mari-an (2026) menjelaskan bahwa Al-Qur'an dan Hadis memiliki posisi penting dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam karena berkaitan dengan penguatan kesadaran spiritual peserta didik. Sejalan dengan itu, rekonstruksi konten Pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan arah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan agar materi tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, tetapi dapat mendukung proses pembentukan pemahaman yang lebih bermakna (Ainiyah et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis membutuhkan penyajian materi yang mampu menghubungkan pesan keagamaan dengan pengalaman belajar peserta didik secara jelas dan kontekstual.

Salah satu persoalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah karakter materi yang tidak selalu mudah dipahami apabila hanya disampaikan melalui penjelasan verbal atau teks. Materi yang memuat kisah, urutan peristiwa, konsep, nilai, maupun gambaran tertentu membutuhkan bentuk representasi yang dapat membantu peserta didik membangun pemahaman secara lebih konkret. Penggunaan media pembelajaran menjadi penting karena media dapat membantu memperjelas pesan, menarik perhatian, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah. Penelitian mengenai pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan kelas di madrasah menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung efektivitas pengelolaan pembelajaran ketika digunakan secara sesuai dengan kebutuhan proses belajar (Yulianti et al., 2024). Dengan demikian, kondisi ideal pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya ditentukan oleh ketepatan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru memilih dan mengintegrasikan media yang sesuai dengan karakteristik materi serta kondisi peserta didik.

Perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan media pembelajaran yang memadukan berbagai bentuk informasi dalam satu pengalaman belajar. Media digital memungkinkan teks, gambar, suara, animasi, dan gerakan disajikan secara terpadu sehingga materi yang sebelumnya bersifat abstrak atau sulit divisualisasikan dapat disampaikan melalui representasi yang lebih mudah diamati. Penelitian Susilowati et al. (2025) menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berbasis animasi dan multimedia memiliki potensi dalam mendukung minat belajar peserta didik. Penggunaan media digital dalam pembelajaran agama juga semakin beragam, sebagaimana terlihat pada pemanfaatan poster digital berbasis QR dalam kegiatan pembelajaran agama di madrasah

diniyah yang menunjukkan adanya ruang bagi teknologi digital untuk mendukung penyampaian materi keagamaan (Sunjoto et al., 2025). Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis bukan sekadar mengikuti perkembangan digital, tetapi perlu diarahkan untuk menjawab kebutuhan pedagogis peserta didik.

Salah satu bentuk media yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah video animasi edukasi karena mampu menggabungkan unsur visual, audio, teks, dan gerak dalam penyajian materi. Secara kognitif, penggunaan berbagai representasi dalam multimedia perlu dirancang secara terarah agar informasi yang diterima peserta didik tidak berlebihan dan tetap membantu proses memahami materi. Saputra dan Chaedoni (2022) menjelaskan bahwa teori kognitif pembelajaran berbasis multimedia melalui teknik animasi menekankan pentingnya pengaturan unsur multimedia agar mendukung proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, video animasi tidak seharusnya diposisikan hanya sebagai tayangan yang menarik perhatian, tetapi sebagai media yang harus diintegrasikan dengan tujuan, materi, dan aktivitas pembelajaran. Penggunaan video animasi menjadi semakin relevan ketika guru memberikan arahan sebelum tayangan, menghubungkan isi video dengan materi, serta menyediakan kegiatan lanjutan agar peserta didik dapat mengolah kembali informasi yang diperoleh.

Pemanfaatan video dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis telah menunjukkan potensi dalam mendukung keterlibatan dan motivasi peserta didik. Yan et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi pendidik dalam menggunakan media video pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan video perlu disertai strategi guru agar penggunaannya tidak berhenti pada aktivitas menonton. Hal ini sejalan dengan penelitian Lutfiyani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat mendukung motivasi dan keterlibatan siswa ketika teknologi tersebut diintegrasikan ke dalam aktivitas belajar. Dengan demikian, penggunaan video animasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis perlu dipahami sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dan peserta didik.

Efektivitas media audiovisual juga menjadi pertimbangan penting karena keberhasilan media tidak hanya ditentukan oleh bentuk teknologinya, tetapi oleh kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran. Yunita et al. (2026) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran di tingkat madrasah ibtidaiyah. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa unsur audiovisual dapat menjadi alternatif penyajian materi keagamaan yang lebih variatif dibandingkan penyampaian secara konvensional. Namun, pemanfaatan media tetap perlu mempertimbangkan aktivitas belajar yang menyertainya agar peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif. Penelitian Pradiarti (2025) mengenai video interaktif juga memperlihatkan bahwa media berbasis video dapat diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan belajar apabila dirancang dengan unsur interaktif yang mendorong peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan manfaat media digital dan audiovisual, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan penerapannya dalam pembelajaran nyata. Secara ideal, media video seharusnya dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kesiapan peserta didik, serta kondisi sarana yang tersedia, kemudian diikuti dengan kegiatan yang membantu peserta didik mengolah informasi. Pada praktiknya, penggunaan media digital masih dapat menghadapi persoalan berupa keterbatasan perangkat, kesiapan pengelolaan pembelajaran, kesesuaian media dengan materi, dan kondisi lingkungan belajar.

Hermawan et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berkaitan dengan minat belajar siswa, tetapi penerapan media tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dan peserta didik. Selain itu, berbagai hambatan pembelajaran di lingkungan Madrasah Aliyah juga menunjukkan perlunya strategi pedagogis guru dalam mengatasi kendala pembelajaran yang muncul selama proses belajar (Nurbaehaqi et al., 2026).

Penelitian terdahulu tersebut memperlihatkan bahwa kajian mengenai video dan media digital telah berkembang, tetapi masih diperlukan penelitian yang memberikan gambaran kontekstual mengenai penerapan video animasi edukasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada situasi kelas yang nyata. Penelitian terdahulu tentang penggunaan video animasi dalam pembelajaran lebih banyak berfokus pada pengembangan media, efektivitas, motivasi, dan keterlibatan peserta didik. Namun, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara utuh proses penerapan video animasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, mulai dari persiapan, pelaksanaan, aktivitas dan respons peserta didik, hingga kendala serta upaya guru dalam mengatasinya. Hal ini penting dikaji karena penerapan video animasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media, tetapi juga bagaimana media tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran secara kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan video animasi edukasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Khozinatul 'Ulum Blora, dengan menelaah aktivitas dan respons peserta didik, kendala yang dihadapi, serta upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggambaran proses penerapan video animasi secara menyeluruh dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Khozinatul 'Ulum Blora.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menggambarkan penerapan video animasi edukasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara alamiah tanpa perlakuan eksperimen. Penelitian dilaksanakan di MA Khozinatul 'Ulum Blora pada 13, 15, dan 16 September 2026 pada kelas XI dengan materi kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran, yaitu guru Al-Qur'an Hadis sebagai informan utama dan satu siswa kelas XI sebagai informan untuk memperoleh gambaran pengalaman serta respons peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran dan wawancara. Observasi menggunakan instrumen dengan 20 indikator yang mencakup persiapan, pembukaan, kesesuaian materi, penggunaan media, aktivitas dan pemahaman siswa, evaluasi, respons, kendala, serta penutup. Wawancara menggunakan pedoman yang terdiri atas 15 pertanyaan untuk guru dan 8 pertanyaan untuk siswa. Wawancara guru berfokus pada prosedur, manfaat, kendala, dan upaya penggunaan video animasi, sedangkan wawancara siswa berfokus pada pengalaman dan respons selama pembelajaran.

Data dianalisis secara deskriptif melalui tahap penataan data, pengelompokan berdasarkan tema, perbandingan informasi antarsumber, dan penarikan makna dari keterkaitan antartemuan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara guru, dan wawancara siswa. Data observasi digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran yang berlangsung, kemudian dibandingkan dengan keterangan guru mengenai pelaksanaan, manfaat, dan kendala penggunaan video animasi serta keterangan siswa mengenai pengalaman dan responsnya. Kesesuaian informasi dari ketiga sumber digunakan untuk memperkuat temuan, sedangkan perbedaan informasi dicermati berdasarkan konteks data yang diperoleh. Dengan demikian, temuan penelitian didasarkan pada keterkaitan berbagai sumber data dan bukan hanya pada satu sumber. Analisis dilakukan

berdasarkan data yang tersedia tanpa menambahkan data berupa nilai siswa, jumlah siswa, identitas informan, maupun dokumentasi yang tidak diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis, dan wawancara dengan seorang siswa kelas XI di MA Khozinatul 'Ulum Blora. Temuan penelitian menunjukkan bahwa video animasi edukasi digunakan sebagai bagian dari rangkaian pembelajaran, bukan sebagai media yang berdiri sendiri. Penggunaan video diawali dengan persiapan media dan pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pemberian arahan kepada siswa sebelum tayangan. Setelah video selesai ditampilkan, guru melanjutkan pembelajaran melalui penjelasan, diskusi, tanya jawab, dan kegiatan evaluasi. Secara umum, observasi menunjukkan bahwa penggunaan video terintegrasi dengan tahapan pembelajaran mulai dari persiapan hingga penutup.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai hasil observasi, temuan dari berbagai aspek pembelajaran dirangkum pada Tabel 1. Pengelompokan dilakukan berdasarkan aspek yang diamati selama proses pembelajaran, sehingga hasil tidak perlu diuraikan kembali secara berulang dalam bentuk narasi. Tabel tersebut juga memperlihatkan keterlaksanaan indikator yang menjadi dasar untuk menggambarkan proses penerapan video animasi. Penyajian ini digunakan untuk membedakan temuan observasi dari informasi yang diperoleh melalui wawancara. Adapun ringkasan hasil observasi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan Video Animasi Edukasi

No.	Aspek yang Diamati	Temuan Hasil Observasi
1	Persiapan	Guru menyiapkan video animasi dan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2	Pembukaan	Guru membuka pembelajaran, menyampaikan materi, dan mengarahkan perhatian siswa sebelum video ditayangkan.
3	Kesesuaian materi	Video animasi yang digunakan berkaitan dengan materi kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga mendukung penyampaian materi.
4	Penggunaan media	Guru menayangkan video sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan video sebagai bagian dari penyampaian materi.
5	Aktivitas siswa	Selama pembelajaran, siswa memperhatikan tayangan, mencatat informasi penting, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, dan mengikuti diskusi.
6	Pemahaman siswa	Setelah video ditayangkan, siswa mampu menjelaskan sebagian materi dan menghubungkan isi video dengan materi yang sedang dipelajari.
7	Evaluasi	Guru memberikan pertanyaan, latihan, kuis, atau tugas untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
8	Respons siswa	Siswa menunjukkan perhatian dan ketertarikan terhadap tayangan video serta mengikuti kegiatan pembelajaran setelah video ditampilkan.

9	Kendala	Selama penerapan video ditemukan kendala teknis dan terdapat beberapa siswa yang kurang fokus mengikuti pembelajaran.
10	Penutup	Guru memberikan penguatan terhadap materi, mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan video animasi mencakup keseluruhan rangkaian pembelajaran yang diamati. Aktivitas guru terlihat sejak tahap persiapan, pemberian arahan, pelaksanaan tayangan, hingga kegiatan penguatan setelah video selesai. Sementara itu, aktivitas siswa tidak terbatas pada kegiatan melihat tayangan, tetapi juga mencakup mencatat informasi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengikuti diskusi. Pada tahap pemahaman dan evaluasi, siswa menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan kembali sebagian materi dan mengikuti kegiatan yang diberikan guru. Meskipun seluruh aspek yang diamati terlaksana, observasi tetap menemukan kendala teknis dan adanya siswa yang kurang fokus selama pembelajaran.

Wawancara dengan guru memperjelas cara video animasi diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Guru menyampaikan bahwa video telah digunakan sebagai media pembelajaran sejak tahun 2010, terutama ketika materi dianggap cukup rumit untuk dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Dalam memilih video, guru mempertimbangkan kebenaran isi, kesesuaian dengan ajaran Islam, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, durasi, dan kejelasan gambar. Sebelum video ditayangkan, guru memberikan arahan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan siswa selama mengikuti tayangan. Setelah tayangan selesai, guru melanjutkan kegiatan dengan diskusi, tanya jawab, dan pembahasan isi video agar informasi yang diperoleh siswa dapat dikaitkan kembali dengan materi pembelajaran.

Aktivitas dan respons siswa selama penggunaan video juga terlihat dalam hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan pengamatan, siswa memperhatikan tayangan, menunjukkan ketertarikan, mencatat informasi penting, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta mengikuti kegiatan setelah tayangan. Guru juga menyampaikan bahwa siswa terlihat cukup antusias dan lebih fokus ketika video digunakan dalam pembelajaran. Menurut guru, beberapa siswa yang biasanya lebih pasif mulai berani menyampaikan pendapat dan terlibat dalam percakapan mengenai materi. Keterangan tersebut merupakan gambaran pengalaman pembelajaran berdasarkan observasi dan wawancara, bukan pengukuran kuantitatif mengenai tingkat keaktifan siswa.

Temuan mengenai pemahaman menunjukkan bahwa video digunakan sebagai pengantar yang kemudian diperkuat melalui aktivitas pembelajaran lainnya. Dalam observasi, siswa mampu menjelaskan sebagian materi dan menghubungkan isi video dengan materi Al-Qur'an Hadis yang sedang dipelajari. Guru mengevaluasi pemahaman melalui tanya jawab, diskusi, kegiatan menulis ringkasan singkat, serta kuis pada akhir pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan video tidak berhenti pada aktivitas melihat dan mendengar, tetapi diikuti kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh. Temuan tersebut menggambarkan proses pemahaman yang tampak selama pembelajaran dan tidak dimaksudkan sebagai bukti peningkatan hasil belajar jangka panjang karena penelitian ini tidak menggunakan pretest dan posttest.

Dalam pelaksanaannya, penggunaan video animasi masih menghadapi beberapa kendala yang berkaitan dengan kondisi pendukung pembelajaran. Guru menyampaikan adanya koneksi internet yang terkadang lambat, masalah pada perangkat seperti proyektor, kesulitan menemukan video yang benar-benar sesuai dengan materi, serta keterbatasan waktu ketika diskusi berlangsung cukup panjang. Observasi juga menunjukkan adanya siswa yang kurang



fokus selama kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru mengunduh video terlebih dahulu sehingga tayangan tidak sepenuhnya bergantung pada koneksi internet sekolah. Guru juga memilih video dengan durasi yang sesuai dan menata rencana pembelajaran agar seluruh kegiatan dapat berlangsung sesuai waktu, sedangkan untuk pengembangan selanjutnya guru mengharapkan perlengkapan yang lebih lengkap dan ingin meningkatkan kemampuan membuat video sendiri.

Wawancara dengan siswa memperkuat temuan mengenai penerimaan terhadap penggunaan video animasi. Siswa menyatakan bahwa video membantu memahami materi karena informasi dapat dilihat secara langsung sehingga tidak harus dibayangkan terlebih dahulu. Unsur gambar dipandang sebagai bagian yang paling membantu dalam memahami materi, sementara keberadaan video membuat materi dirasakan lebih mudah diingat. Siswa juga menyampaikan bahwa keterbatasan waktu masih menjadi kendala dan mengharapkan penggunaan video yang lebih bervariasi pada pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi edukasi diterapkan melalui rangkaian pembelajaran yang melibatkan persiapan guru, penyajian media, aktivitas siswa, penguatan pemahaman, evaluasi, serta tindak lanjut terhadap kendala yang ditemukan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi memberikan dukungan terhadap pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang membutuhkan penjelasan secara runtut dan visual. Video animasi memungkinkan materi yang semula bersifat abstrak atau sulit dibayangkan dapat disajikan melalui perpaduan gambar, gerak, suara, dan narasi sehingga informasi lebih mudah diikuti oleh siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Supaiseh et al. (2026) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video animasi dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa karena informasi disampaikan melalui representasi visual yang lebih konkret. Dalam konteks pembelajaran yang menggunakan materi keislaman, penyajian visual juga membantu siswa mengikuti alur informasi tanpa hanya bergantung pada penjelasan verbal guru. Dengan demikian, video animasi dalam penelitian ini tidak sekadar berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi menjadi media yang membantu menjembatani penyampaian materi dengan proses pemahaman siswa.

Penggunaan video animasi juga memiliki relevansi khusus ketika materi pembelajaran memuat konsep dan informasi keislaman yang memerlukan penjelasan kontekstual. Penyajian melalui video dapat membantu siswa memahami hubungan antara informasi yang disampaikan dengan contoh atau gambaran yang ditampilkan secara bersamaan. Lusiana (2026) menunjukkan bahwa video edukatif berbasis animasi dapat dikembangkan sebagai media pendidikan Islam untuk menyampaikan materi zakat secara lebih terstruktur dan menarik bagi peserta didik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pemanfaatan animasi dapat menjadi salah satu bentuk inovasi media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, efektivitas video animasi tidak hanya terletak pada unsur gerakannya, tetapi juga pada kemampuan media tersebut mengorganisasi materi menjadi pengalaman belajar yang lebih mudah dipahami.

Dari sisi keterlibatan siswa, penggunaan video animasi menunjukkan bahwa media visual dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan penyampaian materi yang hanya bertumpu pada penjelasan konvensional. Ketika siswa memperoleh rangsangan berupa gambar, suara, dan alur cerita yang bergerak, perhatian mereka lebih mudah diarahkan pada materi yang sedang dipelajari. Hanifah et al. (2025) menemukan bahwa optimalisasi video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mendukung



pemahaman siswa karena media tersebut membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini memberikan penjelasan terhadap temuan penelitian bahwa video animasi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih responsif terhadap karakteristik siswa. Dengan demikian, penggunaan media animasi dapat dipandang sebagai strategi untuk mengurangi pembelajaran yang terlalu berpusat pada penjelasan verbal sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga memperlihatkan bahwa pengembangan video animasi perlu ditempatkan sebagai bagian dari inovasi bahan ajar yang terintegrasi, bukan sebagai media yang berdiri sendiri. Video dapat dikombinasikan dengan materi tertulis, pertanyaan pemantik, diskusi, maupun aktivitas evaluasi sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memahami sekaligus mengolah kembali informasi yang diterimanya. Azzahra et al. (2026) menegaskan pentingnya pengembangan media dan bahan ajar Qur'an Hadits berbasis multimedia sebagai bentuk adaptasi pembelajaran terhadap kebutuhan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. Perspektif tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa media video animasi akan lebih bermakna apabila ditempatkan dalam rancangan pembelajaran yang memiliki tujuan, materi, dan aktivitas yang jelas. Dengan demikian, keberadaan teknologi bukan menjadi tujuan pembelajaran, melainkan sarana untuk memperkuat proses penyampaian dan pemahaman materi.

Temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa video animasi dapat mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, terutama ketika media digunakan sebagai stimulus untuk mengamati, menyimak, bertanya, dan memberikan respons terhadap materi. Keterlibatan tersebut penting karena pemahaman tidak hanya terbentuk melalui kegiatan menerima informasi, tetapi juga melalui aktivitas siswa dalam merespons informasi yang disajikan. Maharani et al. (2025) menunjukkan adanya keterkaitan penggunaan video animasi dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga media visual dapat memberikan stimulus yang mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Hasil tersebut sejalan dengan kondisi penelitian ini yang memperlihatkan bahwa video animasi dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif ketika siswa tidak hanya diminta menonton, tetapi juga diarahkan untuk memperhatikan dan menanggapi isi materi. Oleh sebab itu, penggunaan video animasi perlu diikuti dengan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa mengonstruksi pemahamannya secara aktif.

Respons positif terhadap penggunaan video juga menunjukkan bahwa penerimaan siswa terhadap media pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberlangsungan proses belajar. Media yang mudah diikuti dan mampu mempertahankan perhatian siswa berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih siap menerima materi. Surbakti et al. (2025) menunjukkan bahwa siswa memberikan respons terhadap efektivitas media pembelajaran video dalam membantu pemahaman materi, yang memperlihatkan bahwa karakteristik penyajian audiovisual dapat diterima sebagai alternatif dalam pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penggunaan video animasi bukan hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dengan pengalaman siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan media perlu mempertimbangkan aspek kemudahan dipahami, daya tarik, kesesuaian materi, dan kemampuan media dalam mempertahankan perhatian siswa.

Meskipun demikian, optimalisasi video animasi tidak dapat dilepaskan dari kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital dapat menghadapi kendala apabila guru belum memiliki kemampuan teknis, pedagogis, atau perencanaan yang memadai dalam menentukan media yang sesuai dengan tujuan



pembelajaran. Nisak dan Rofi'ah (2023) menjelaskan bahwa guru masih menghadapi berbagai problematika dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital, termasuk berkaitan dengan kemampuan penggunaan teknologi dan kondisi pendukung pembelajaran. Temuan tersebut memberikan konteks penting bagi penelitian ini bahwa keberadaan video animasi saja belum secara otomatis menjamin tercapainya pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru tetap memiliki peran penting dalam memilih video yang relevan, memberikan pengantar sebelum pemutaran, mengarahkan perhatian siswa selama proses berlangsung, serta melakukan penguatan setelah video selesai digunakan.

Peran guru tersebut semakin penting karena penggunaan teknologi pembelajaran perlu disesuaikan dengan keberagaman kebutuhan dan karakteristik siswa. Teknologi dapat memberikan peluang untuk menghadirkan materi dalam bentuk yang lebih fleksibel, tetapi penerapannya tetap membutuhkan strategi agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk memahami materi. Azizah dan Hendriani (2024) menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital dalam pembelajaran pada pendidikan inklusi perlu memperhatikan aksesibilitas, kebutuhan peserta didik, dan kemampuan media dalam mendukung proses belajar yang sesuai dengan keberagaman siswa. Hal tersebut memperkuat pemaknaan hasil penelitian bahwa video animasi sebaiknya tidak digunakan secara seragam tanpa mempertimbangkan kondisi siswa yang mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media animasi perlu ditempatkan dalam pendekatan pembelajaran yang adaptif agar keunggulan visual dan audiovisualnya dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa.

Pada akhirnya, efektivitas penggunaan video animasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola media tersebut sebagai bagian dari keseluruhan pengalaman belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menghubungkan informasi dari video dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Melany et al. (2025) menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator penting dalam menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh arahan, dukungan, dan kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri. Peran tersebut dapat diterapkan dalam penggunaan video animasi melalui kegiatan sebelum, selama, dan setelah pemutaran video sehingga siswa tidak berhenti pada aktivitas menonton. Sejalan dengan itu, Nurhanifah dan Utami (2023) menunjukkan pentingnya peran guru dalam membangun proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan dan pengembangan kemampuan siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa video animasi akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila didukung oleh peran aktif guru, aktivitas siswa, dan rancangan pembelajaran yang terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan video animasi edukasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Khozinatul 'Ulum Blora dapat dimaknai sebagai strategi pendukung pembelajaran yang membantu mengonkretkan materi melalui penyajian visual, tanpa mengurangi posisi guru sebagai pengarah dan fasilitator pembelajaran. Pemanfaatan video menjadi lebih bermakna ketika ditempatkan dalam rangkaian kegiatan yang terencana, mulai dari pemberian arahan sebelum tayangan, pendampingan selama penggunaan media, hingga diskusi dan penguatan setelah tayangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa unsur visual dalam video dapat membantu siswa memperoleh gambaran materi yang lebih jelas dan mendukung proses mengingat informasi yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan video animasi tidak seharusnya dipahami hanya sebagai upaya membuat pembelajaran lebih menarik,



tetapi sebagai media yang dapat memperkuat proses penyampaian dan pemahaman materi Al-Qur'an Hadis apabila dipadukan dengan strategi pedagogis yang tepat.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis perlu mempertimbangkan kesesuaian isi dengan materi dan ajaran Islam, kejelasan visual, bahasa, durasi, serta kesiapan sarana pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa media yang digunakan tidak sekadar ditonton, tetapi menjadi stimulus bagi siswa untuk mengamati, memahami, mendiskusikan, dan merefleksikan materi yang dipelajari. Kendala teknis seperti koneksi internet dan perangkat menunjukkan pentingnya kesiapan alternatif media serta perencanaan sebelum pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pengembangan penggunaan video animasi ke depan dapat diarahkan pada penyediaan media yang lebih kontekstual, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik materi Al-Qur'an Hadis serta kebutuhan siswa. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan beberapa kali pertemuan, jumlah siswa yang lebih beragam, dan data evaluasi pembelajaran sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih kuat mengenai kontribusi video animasi terhadap proses maupun hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., Asiah, S., Nursida, I., & Ramdani, A. D. (2026). Reconstruction of Islamic religious education (PAI) content for basic education: Content analysis and new directions for instruction following regulation CP 020 of 2026. *Community: Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2058–2071. <https://doi.org/10.61166/community.v5i1.376>
- Azizah, N., & Hendriani, W. (2024). Implementasi penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran pada pendidikan inklusi di Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 644–651. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8586>
- Azzahra, F. F., Restu, Y. M., Zaini, L. H., Ali, S., & Alfari, S. (2026). Pengembangan media dan bahan ajar Qur'an Hadits berbasis multimedia. *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(2), 802–815. <https://doi.org/10.58788/jeis.v1i2.83>
- Hanifah, S., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Optimalisasi media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1600–1608. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3356>
- Hermawan, T., Khairiani, D., Muthmainnah, M., Saifullah, I., & Bisri, H. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran PowerPoint interaktif terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 87–98. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i2.2173>
- Lusiana, I. (2026). Conceptualisation of an animation-based educational video on zakat as an educational medium in Islamic education. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 4(3), 292–313. <https://doi.org/10.59246/h8yy7218>
- Lutfiyani, S., Sinuraya, P. Y., Anggraini, R. W., Enov, A., & Ulailiah, S. (2023). Penerapan teknologi dalam peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa kelas VI SDN Barengkok 1. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 227–234. <https://doi.org/10.26877/mpp.v17i2.12546>
- Maharani, A. A., Rahmadani, N. C. P., & Renca, Z. S. (2025). Analisis media video animasi terhadap partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Pancasila di SDN 2 Tulungagung. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 1–7. <https://padangjurnal.com/index.php/menulis/article/view/223>



- Melany, P. I., Azzahra, A. A., Rahmadanti, I., & Julianto, I. R. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam menerapkan pembelajaran teks eksplanasi di sekolah dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.15>
- Nisak, R. K., & Rofi'ah, S. (2023). Problematika guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital. *BASICA*, 3(1), 41–50. <https://doi.org/10.37680/basic.v3i1.3623>
- Nurbaehaqi, M. F. I., Ediat, E., Namia, R. N., & Puralam, M. A. (2026). Analysis of Arabic learning barriers faced by Madrasah Aliyah students and teachers' efforts in providing pedagogical solutions. *Gunung Djati Conference Series*, 62, 318–332. <https://doi.org/10.15575/gdcs.v6i2.3307>
- Nurhanifah, A., & Utami, R. D. (2023). Analisis peran guru dalam pembudayaan literasi sains pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 463–479. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5287>
- Pradiarti, R. A. (2025). Implementasi video interaktif Kung Fu Quiz untuk meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa mata kuliah matematika dasar. *Journal of Education and Research*, 1(1), 52–62. <https://journal.usg.ac.id/index.php/sunanacademia/en/article/view/11>
- Puspita, D., & Sitepu, J. M. (2024). Pengaruh pemanfaatan media animasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi thaharoh di SMP Negeri 40 Medan. *[Nama jurnal tidak dicantumkan]*, 5(5), 2190–2197.
- Saputra, D., & Chaedoni, M. (2022). Teori kognitif pembelajaran berbasis multimedia menggunakan teknik animasi. *Journal of Multimedia Trend and Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.35671/jmtt.v1i1.13>
- Sunjoto, A. R., Zahra, A., Vatya, S., & Berliana, G. (2025). Pemanfaatan poster digital QR (Quick Response) dalam pembelajaran agama di Madrasah Diniyah At-Takmiliah Al-Ula Al-Huda Karangrejo. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 106–113. <https://doi.org/10.62710/1ebf2831>
- Supaiseh, S. A., Azizah, Z. S., & Ansori, A. (2026). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. *JPIK–Jurnal Pendidikan Islam dan Studi Keislaman*, 2(2), 232–244. <https://journal.pijarpelita.com/jpik/article/view/124>
- Surbakti, E. M. B., Ginting, I. T. B., Sihite, L. S., Sigiro, Y., & Yuni, R. (2025). Respon siswa terhadap efektivitas media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman materi lembaga keuangan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 324–332. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4787>
- Susilowati, A. D., Layla, A., & Sari, A. R. (2025). Media pembelajaran digital berbasis animasi dan multimedia untuk meningkatkan minat belajar IPA di sekolah dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(4), 936–951. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i4.3078>
- Yulianti, H., Mukni'ah, M. A., & Iswanto, E. (2024). Use of technology in increasing the effectiveness of class management at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. *Khalifah: Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.62523/khalifah.v2i1.10>
- Yulianti, N., & Mari-an, H. A. (2026). Peran Al-Qur'an dan Hadis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam serta implikasinya terhadap penguatan kesadaran spiritual peserta didik: Studi kepustakaan. *Islamic Pedia–Journal of Contemporary Islamic Thought*, 1(1), 1–9. <https://researchpedia.psg.ac.id/index.php/islamicpedia/article/view/31>



Yunita, Y., Agus, I., & Septimiarti, I. (2026). Efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Amanah. *Indo Green Journal*, 4(3), 625–629. <https://doi.org/10.31004/green.v4i3.743>